

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Resource Based Learning* (RBL) Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Sampaka

Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin, dan Bonifasius Saneba

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Sampaka pada pembelajaran PKn. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran masih sangat rendah akibat kurangnya motivasi, siswa tidak aktif dan penjelasan materi terlalu abstrak dan tidak sesuai kemampuan awal siswa. Selain itu siswa kurang berpeluang untuk mengembangkan proses berpikirnya dan menjadikan siswa aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan Metode RBL dalam pembelajaran PKn agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran difokuskan pada permasalahan bagaimana Metode RBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sampaka dalam pembelajaran PKn. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan tindakan kelas dengan rancangan mengikuti Model Kemmis dan Mc Taggar (Depdiknas, 2005:6) dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui Metode Resource Based learning (RBL) pada kelas IV SD Negeri Sampaka. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66,67 naik menjadi 73,33 pada siklus II atau naik sebesar 6,66%. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 57,14 % pada siklus I meningkat menjadi 90,48 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33,34%.. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran PKn, Metode “*Resource Based Learning*” (RBL).

I. PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif yang dapat mengubah kehidupan ke arah yang baik, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara karena melalui pendidikan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan.

Sekolah menjadi tumpuan upaya untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar dapat berkembang secara optimal sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, sesuai dengan kemampuan, dan nilai-nilai yang dianutnya. Demikian juga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik baik secara pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dalam meningkatkan pemahaman dan hasil pembelajaran yang berkualitas, peran dan keterlibatan guru dalam mencari dan mengembangkan metode, media serta berbagai strategi dan perangkat pembelajaran lainnya sangat diharapkan dalam hal ini, pengembangan dan peningkatan mutu hasil proses pembelajaran tiap mata pelajaran sangat memerlukan penanganan secara profesional dan rutinitas oleh guru.

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa maka guru harus selalu berada dalam posisi seting belajar mengajar, dalam arti guru dituntut harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, memilih metode dan pendekatan yang relevan serta menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu, siswa dituntut mengikuti sajian materi ajar dengan penuh perhatian dan tekun baik dalam bentuk kelompok maupun perorangan juga harus meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Djamarah (2002: 86) mengatakan bahwa:

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan pelajaran. Untuk itu guru senantiasa dapat memperhatikan bagaimana

memilih metode pembelajaran yang benar-benar dapat menimbulkan gairah belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih efektif dalam suasana pembelajaran.

Setiap siswa ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin yang merupakan jalan untuk dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi usaha seperti itu tidak selalu mudah. Tidak sedikit siswa mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam proses belajar mereka. Hambatan dan kesulitan belajar tentunya dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal, bahkan dapat mengakibatkan kegagalan total dalam mencapai indeks prestasi ketuntasan minimal yang merupakan persyaratan untuk menduduki kelas pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan pengalaman, sering ditemukan dan teridentifikasi masalah pembelajaran pada berbagai bidang studi, diantaranya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu minimnya tingkat daya serap siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Berbagai langkah telah diupayakan, namun masih ditemukan sekelompok siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa pada saat belajar. Dalam hal ini yang sangat penting adalah menerapkan metode mengajar yang tepat untuk meminimalisasi kesulitan belajar siswa.

Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan strategi pembelajaran secara efektif dan variatif yang bertujuan untuk menciptakan satu kondisi belajar yang dapat mempengaruhi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi secara memuaskan. Dengan menyadari arti pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah selalu mengadakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya peningkatan mutu

pendidikan khususnya pada bidang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang meliputi perbaikan dan penyusunan kurikulum, metode pendekatan dan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berkualitas dalam upaya meningkatkan mutu belajar dan rasa cinta tanah air, baik siswa maupun guru tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn).

Sebagai tenaga pendidik, tentunya setiap guru mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik dan berminat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami makna atau nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan(PKn), bahkan bagi mereka Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa menghindari dan bahkan membenci pelajaran tersebut. Kondisi ini tentu saja merupakan kendala yang sangat besar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Namun dalam penerapannya pada umumnya guru belum atau kurang memaksimalkan upaya meminimalkan kesulitan belajar siswa, khususnya di SD Negeri Sampaka. Hal ini disebabkan kurangnya pendekatan melalui penerapan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran yang dilakukan guru, mengakibatkan siswa kurang memiliki kemampuan deklaratif dan prosedural, namun disisi lain guru selalu menghendaki agar siswa memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, agar mereka dapat melakukan suatu kegiatan dengan berhasil tanpa memperhatikan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis terinspirasi dan tertarik untuk mengaktualisasikan konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penelitian tindakan kelas yang dituangkan dan dikemas dalam penulisan skripsi dengan judul : “ Peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Resource Based Learning (RBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri Sampaka.”

Belajar adalah suatu proses untuk mengetahui sesuatu yang dilakukan dengan sadar dan terus menerus, dengan kata lain belajar adalah mencari ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan mengemukakan definisi menurut sudut pandang masing-masing. Hal ini akan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang belajar.

Natawijaya (Prastowo. 1997: 17) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, yang antara lain terdiri dari siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan ajar (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*projektor, overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain*).

Sedangkan menurut Sudirjo, (1984: 38), bahwa “Belajar digambarkan suatu bentuk perubahan *solving*, oleh karena itu, agar belajar itu benar-benar sukses maka haruslah situasinya ditimbulkan *interest* dan ambisi anak.”

Menurut Dimiyati (2002: 7) mengatakan bahwa: “Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri,”

Selanjutnya menurut Hamalik, Oemar (2001:7) mengatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sejalan dengan uraian tersebut maka belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Demikian juga menurut Skinner (Dimiyanti, 2002:9) mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu perilaku, yang berarti pada saat orang belajar maka responya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responya menurun”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar itu membawa perubahan, dan perubahan pokok yang berakibat didapatkannya kecakapan baru serta perubahan itu terjadi karena adanya usaha. Dengan demikian, belajar akan membawa perubahan pada kepribadian, yang nyata karena adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu kecakapan, sikap, kebiasaan, abilitait atau suatu pengertian. Ini berarti bahwa tujuan utama dari belajar adalah proses terjadinya perubahan didalam diri individu yang mengalami perubahan belajar. Sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Proses belajar dapat diperinci di dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami prinsip dasar tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas dalam belajar serta lebih muda dan cepat berhasil dalam belajar karena kita akan menemukan metode belajar yang efektif.

Istilah hasil belajar dalam bahasa inggris *scholastic achievement*. Sudjana (1999 : 22) berpandangan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Berdasarkan pengertian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar, sehingga ia memiliki pengalaman dalam bentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil usaha dan belajar yang dilakukannya. Kaitannya dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tentunya hasil belajar yang diinginkan adalah hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sangat diperlukan kesiapan mental ini dalam wujud kemampuan serta rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan.

Terkait dengan hal tersebut Moedjiono dan Dimiyati (1992:21) mengemukakan bahwa :

Dengan keingintahuan yang besar, peserta didik akan menjadi selalu aktif mencari dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada pada dirinya. Dalam kondisi yang demikian, maka secara otomatis pengetahuan siswa akan bertambah yang pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Belajar berdasarkan sumber (*Resource based Learning*) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, tetapi suatu komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, dan semacamnya juga merupakan sumber belajar. Dalam "*Resource Based Learning*" guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber belajar yang khusus" bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu.

Dalam segala hal, murid itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprogram, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi "*Resource Based Learning*" Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprogram atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah *Resource Based Learning* biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan disuatu sekolah.

Di samping itu masih dapat digunakan metode pembelajaran lainnya, metode belajar ini hanya merupakan salah satu diantara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain bukan tidak perlu ditiadakan sama sekali. Perubahan yang besar yang

diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya peranan ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media atau sumber belajar. Sumber belajar tidak sama artinya dengan *audio visual aids*. Dengan *audio visual aids* dimaksud adalah alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, karena itu juga disebut *instructional aids*, atau pengajaran. Terserah kepada guru untuk menggunakannya atau tidak, kebanyakan guru merasa tidak perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi "*learning resource*" atau sumber belajar ditujukan kepada murid, bukan kepada guru. Belajar berdasarkan sumber "*Resource Based Learning*" bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum.

Perubahan-perubahan itu mengenai (1) perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, (2) perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutan, (3) perubahan tentang pikiran kita mengenai pengertian tentang anak dan cara belajar, dan (4) perubahan dalam media komunikasi sumber yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran adalah buku-buku itu masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam *Resource Based Learning* ini. Kerja sama antara guru dan ahli perpustakaan menjadi syarat yang penting dalam pembelajaran. Disamping itu para ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan perannya sebagai pustakawan dan memberikan pelayanan kepada para siswa yang membutuhkan.

Guru dan para pustakawan di sekolah harus saling mengenal kemampuan masing-masing. Disamping itu diperlukan pula "media spesialis". Yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja. *Resource Based Learning* adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Metode ini dapat dipersingkat atau diperpanjang berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu, selama satu atau dua jam. Metode ini penggunaannya dalam pembelajaran begitu *fleksibel* atau lugas, tergantung pada kemampuan guru menggunakannya. Belajar

berdasarkan sumber ini, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan *audio visual* yang diminati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Metode ini tampaknya sebagai sesuatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan berbagai sumber, latihan pemecahan soal dan penggunaan alat-alat *audio visual*. Metode ini dapat pula disarankan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintergrasi, pendekatan interdisipliner, pelajaran individual dan pelajaran aktif. Dalam belajar berdasarkan sumber diutamakan tujuan untuk mendidik siswa menjadi seseorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain. Metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran proyek terintegrasi, pendekatan interdisipliner, pengajaran individual dan pengajaran aktif yang penting setiap metode yang digunakan bertalian dengan tujuan yang akan dicapai. Resource based learning tidak hanya sesuai bagi ilmu pengetahuan alam (Depdiknas 2002). Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peran guru, juga tidak berarti bahwa guru dapat duduk bermalas-malas dan membiarkan murid belajar diperpustakaan murid belajar di perpustakaan atau laboratorium. Guru itu terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan, memperbaiki kesalahan. Ada yang menganggap team teaching sebagai pendahuluan "*Resource Based Learning*" akan tetapi ada yang sebaiknya memandang *team teaching* sebagai kulminasi belajar berdasarkan sumber, akan tetapi keduanya melenyapkan isolasi guru dalam kelasnya masing-masing seperti disekolah konvensional. Dalam kelompok atau team guru dapat saling bertukar pengalaman, saling membantu dalam

mengatasi kesulitan pendidikan. Dengan demikian guru cepat tumbuh dalam profesinya dan tidak terjerat oleh kegiatan rutin yang tidak mendapat kesempatan untuk ditinjau kembali dan diperbaiki berkat pengalaman orang lain, tetapi merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dinamis. Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi agar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Belajar berdasarkan sumber berarti kerja sama antar seluruh staf dan penggunaannya secara maksimal fasilitas yang tersedia seperti buku-buku perpustakaan, alat pengajaran, keahlian dan keterampilan guru serta anggota masyarakat yang bersedia memberi sumbangan pikirannya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan Pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan Nasional yang diwujudkan dalam integrasi pribadi dan perilaku sehari-hari.

Sementara itu, Priyatno Kumpul (1994 : 2) mengemukakan pula bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipersekolahkan adalah :

- a. Pendidikan yang membina dan mempribadikan (personalizing) serta melestarikan nilai, moral dan norma Pancasila sebagai totalitas diri (kepribadian) dan pola kehidupan generasi penerus bangsa.
- b. Program pengajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional.
- c. Wahana program pengajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampaka Kabupaten Banggai pada tahun pelajaran 2013/2014. SDN. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sampaka yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Rencana Tindakan

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan (*Class Room Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif serta partisipatif. Desain pelaksanaan mengacu pada model kemmis dan Mc Taggar (Depdiknas, 2005 : 6) yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggar menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang di berikan kepada siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *Resource Based Learning (RBL)*. Di kelas IV SD Negeri Sampaka. Pedoman observasi pada penelitian ini dititik beratkan pada pengamatan aspek-aspek pemahaman siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data observasi dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan dan penilaian aktivitas siswa dan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktifitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik(SB) Rentang Bilai 90-100,
- 2) Baik(B) rentang nilai 80-89
- 3) Cukup(C) Rentang nilai 70-79, dan
- 4) Kurang (K) dengan rentang nilai 69 ke bawah

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan di teliti, dalam hal ini adalah pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh gambaran secara kongkrit tentang peningkatannya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru; Wawancara dilakukan baik kepada guru mitra maupun siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman Pendidikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) penarikan kesimpulan dan ferifikasi.

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa, terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencaharian makna data serta memberi penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa. Dari sini dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu(DSI)

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut: $DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$

Dengan: X = skor yang diperoleh siswa

$Y =$ skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2001:37)

2) Ketuntasan Belajar secara Klasikal(KBK)

Keterangan: $KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa peserta tes

KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001:37)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan observasi sebelum pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil observasi awal dari 21 orang siswa, 13 orang siswa yang belum tuntas pembelajarannya atau diperoleh 61,90%, sementara yang telah tuntas hasil belajar sebanyak 8 orang siswa dan dinyatakan tuntas atau sebesar 38,10%. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi dalam proses penelitian ini yang menjadi subyek adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Sampaka. Hasil observasi awal dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran PKn nampak kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti tergambar pada tabel hasil tes pra pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Item soal					Skor Pero- lehan	Skor Mak- simal	Nilai	Ketun- tasan
		1	2	3	4	5				
1	Rinto	3	3	2	2	2	12	20	60	TT
2	Yulianti	2	1	2	2	2	9	20	45	TT
3	Lukman	2	3	3	3	3	14	20	70	T
4	Ramli	2	3	2	2	2	11	20	55	TT
5	Sarini	2	3	2	3	2	12	20	60	TT
6	Endang	3	2	3	3	2	13	20	65	TT
7	Alimudin	2	2	2	3	3	12	20	60	TT
8	Sarah	3	2	3	3	3	14	20	70	T
9	Reynal	2	4	2	3	3	14	20	70	T
10	Arya	2	3	2	2	2	11	20	55	TT
11	Gusti	3	2	3	2	2	12	20	60	TT
12	Rini	3	3	2	2	2	12	20	60	TT
13	Wahyu	4	3	2	3	3	15	20	75	T
14	Radit	2	2	3	2	2	11	20	55	TT
15	Rahmawati	2	3	3	3	3	14	20	70	T
16	Agus	2	2	2	3	4	13	20	65	TT
17	Widya	2	3	4	3	2	14	20	70	T
18	Ningsih	3	2	3	2	2	12	20	60	TT
19	Muh. Riski	4	3	3	3	2	15	20	75	T
20	Lian	2	3	4	3	2	14	20	70	T
21	Rudianto	2	3	3	2	2	12	20	60	TT
Jumlah									1330	
Rata-rata									63.33	
Peserta didik yang tuntas									8	38.10%
Peserta didik yang tidak tuntas									13	61.90%

Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, terkait dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* maka dilakukan kegiatan siklus I dan II menggunakan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- (a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*.
- (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*.
- (c) Membuat lembar kerja siswa.
- (d) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas.
- (e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dan siklus II pada hari Senin tanggal, 17 Maret 2014. Pertemuan dilaksanakan masing-masing selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada siklus proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke I membahas materi PKn melalui pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Resource Basaed Learning (RBL)*. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk membuka pelajaran dan mempersiapkan siswa diruangan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberikan motivasi melalui apersepsi dan petunjuk teknis tentang pembelajaran kepada siswa kemudian dilakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- (b) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan belajar dengan menggunakan metode RBL.
- (c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

- (d) Masing-masing kelompok di persilahkan untuk mencari tugas yang diberikan guru melalui internet, Koran, perpustakaan, buku cetak, kliping dan lain-lain.
- (e) Masing-masing kelompok dalam mencari tugas yang diberikan guru saling berdiskusi untuk memecahkan tugas yang diberikan.
- (f) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- (g) Penampilan kelompok dalam persentase akan di berikan umpan balik oleh kelompok lain.
- (h) Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa.
- (i) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran.

Pada akhir siklus 1 dari hasil pengamatan guru dan guru mitra kolaborasi dapat disimpulkan siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok, siswa mulai terbiasa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe RBL, siswa mampu menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe RBL memiliki langkah – langkah tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil partisipasi peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat di prosentasekan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Skor Perolehan	Skor Maksima	Presentasi%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Rinto	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
2	Yulianti	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
3	Lukman	2	3	2	2	2	2	13	24	54,17	
4	Ramli	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
5	Sarini	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
6	Endang	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
7	Alimudin	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
8	Sarah	2	3	2	2	1	2	12	24	50	
9	Reynal	2	3	2	2	1	2	12	24	50	
10	Arya	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
11	Gusti	2	3	2	2	1	2	12	24	50	
12	Rini	2	3	2	2	2	2	13	24	54,17	
13	Wahyu	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
14	Radit	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
15	Rahmawati	2	3	2	2	2	2	13	24	54,17	
16	Agus	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
17	Widya	2	3	2	1	1	2	11	24	45,83	
18	Ningsih	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
19	Muh. Riski	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
20	Lian	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
21	Rudianto	2	2	2	1	1	2	10	24	41,67	
Skor Perolehan								231			
Skor Maksimal									504		
Presentase										45,83	
Kriteria											Kurang

Keterangan:

a. Aspek yang Diamati:

- 1) Siswa memberikan respon saat guru memberikan Apersepsi

- 2) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa mengerjakan LKS
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok
- 5) Siswa menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL)
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7) Siswa memberikan respon saat guru memberikan Apersepsi
- 8) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 9) Siswa mengerjakan LKS
- 10) Siswa berdiskusi dengan kelompok
- 11) Siswa menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL)
- 12) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Deskriptor yang Muncul (1 - 4)

Tabel 3. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presensi %	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Rinto	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
2	Yulianti	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
3	Lukman	4	4	4	4	3	4	23	24	95.83	
4	Ramli	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
5	Sarini	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
6	Endang	4	4	4	3	3	3	21	24	87.50	
7	Alimudin	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
8	Sarah	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
9	Reynal	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
10	Arya	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
11	Gusti	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
12	Rini	4	4	4	4	3	4	23	24	95.83	
13	Wahyu	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
14	Radit	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
15	Rahmawati	4	4	4	4	3	4	23	24	95.83	
16	Agus	4	4	4	3	3	3	21	24	87.50	
17	Widya	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
18	Ningsih	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
19	Muh. Riski	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	

20	Lian	4	4	4	3	3	3	21	24	87.50	
21	Rudianto	4	4	4	4	3	3	22	24	91.67	
Skor Perolehan								462			
Skor Maksimal									504		
Prosentase										91.67	
Kriteria										Sangat Baik	

Keterangan:

Aspek yang Diamati:

Deskriptor yang Muncul (1 - 4)

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 45,84 % dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prosentase 91,67 % atau berada pada kriteria Sangat Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

Terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran guru pada pelaksanaan siklus II. Adapun peningkatan yang terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu dalam kegiatan belajar mengajar. peningkatan aktivitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* kelas IV SD Negeri Sampaka yang dapat menunjukkan bahwa hasil partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 57,5% naik menjadi 85 % pada siklus II atau naik sebesar 27,5 % seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4. Perolehan Skor Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 1

No	Aspek Yang di Amati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar pencapaian	√				√	
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya /	√			√		

	motivasi						
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	√				√	
4	Mendorong dan melatih kemampuan Penggunaan model RBL	√			√		
5	Membimbing siswa merangkum materi pelajaran	√				√	
6	Membimbing siswa mengerjakan LKS	√			√		
7	Memberikan Umpan Balik	√			√		
8	Memberi Quis	√				√	
9	Memberikan Pengakuan / penghargaan	√			√		
10	Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya	√		√			
Skor Perolehan		23					
Skor Maksimal		40					
Prosentase		57,5 %					
Kriteria		Kurang					

Tabel 5. Perolehan Skor Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Dilaku-kan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar pencapaian	√					√
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya / motivasi	√				√	
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	√					√
4	Mendorong dan melatih kemampuan kooperatif Tipe RBL	√				√	
5	Membimbing siswa merangkum materi pelajaran	√					√
6	Membimbing siswa mengerjakan LKS	√					√
7	Memberikan Umpan Balik	√				√	
8	Memberi Quis	√					√
9	Memberikan Pengakuan / penghargaan	√				√	
10	Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya	√			√		

Skor Perolehan	34
Skor Maksimal	40
Prosentase	85 %
Kriteria	Baik

Ini artinya bahwa partisipasi guru pada siklus II telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, Aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penggunaan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar mengajar PKn di kelas IV SD Negeri Sampaka. Dengan demikian bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Tolak ukur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn adalah melalui Pendekatan Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* di kelas IV SD Negeri Sampaka. Sebab melalui pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn, dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66,67 naik menjadi 73,33 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 6,66 %. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 57,14 % pada siklus I meningkat menjadi 90,48 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33,34%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Item Soal					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5				
1	Rinto	3	2	2	3	2	12	20	60	TT
2	Yulianti	3	2	3	2	2	12	20	60	TT
3	Lukman	2	3	3	3	3	14	20	70	T
4	Ramli	3	3	2	4	3	15	20	75	T
5	Sarini	2	3	4	4	2	15	20	75	T
6	Endang	3	2	2	3	2	12	20	60	TT
7	Alimudin	2	2	2	3	3	12	20	60	TT
8	Sarah	3	2	3	3	3	14	20	70	T
9	Reynal	2	4	2	3	3	14	20	70	T
10	Arya	2	3	2	2	2	11	20	55	TT
11	Gusti	3	2	2	2	3	12	20	60	TT
12	Rini	4	3	2	3	2	14	20	70	T
13	Wahyu	4	3	2	3	3	15	20	75	T
14	Radit	2	2	3	3	2	12	20	60	TT
15	Rahmawati	2	3	3	4	3	15	20	75	T
16	Agus	2	2	2	3	3	12	20	60	TT
17	Widya	2	3	4	3	2	14	20	70	T
18	Ningsih	3	3	3	3	2	14	20	70	T
19	Muh. Riski	4	3	3	3	2	15	20	75	T
20	Lian	2	3	4	3	2	14	20	70	T
21	Rudianto	2	3	3	2	2	12	20	60	TT
Jumlah									1400	
Rata-rata									66.67	
Peserta didik yang tuntas									12	57.14%
Peserta didik yang tidak tuntas									9	42.86%

Tabel 7.Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Item soal					Skor Pero lehan	Skor Maksimal	Nilai	Ketun- tasan
		1	2	3	4	5				
1	Rinto	3	3	2	4	2	14	20	70	T
2	Yulianti	2	4	4	4	2	16	20	80	T
3	Lukman	2	3	3	3	3	14	20	70	TT
4	Ramli	2	2	3	3	2	12	20	60	T
5	Sarini	2	3	4	4	2	15	20	75	T
6	Endang	3	2	3	3	4	15	20	75	T
7	Alimudin	2	4	2	3	3	14	20	70	T
8	Sarah	3	4	3	3	3	16	20	80	T
9	Reynal	2	4	2	3	3	14	20	70	T
10	Arya	2	3	4	4	2	15	20	75	T
11	Gusti	3	2	3	2	4	14	20	70	T
12	Rini	3	3	2	2	2	12	20	60	TT
13	Wahyu	4	3	2	3	3	15	20	75	T
14	Radit	2	4	3	4	2	15	20	75	T
15	Rahmawati	2	3	3	4	3	15	20	75	T
16	Agus	2	2	4	3	4	15	20	75	T
17	Widya	2	3	4	3	2	14	20	70	T
18	Ningsih	3	2	3	4	4	16	20	80	T
19	Muh. Riski	4	3	3	3	2	15	20	75	T
20	Lian	2	3	4	3	4	16	20	80	T
21	Rudianto	2	3	3	4	4	16	20	80	T
Jumlah									1540	
Rata-rata									73.33	
Peserta didik yang tuntas									19	90.48%
Peserta didik yang tidak tuntas									2	9.52%

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* di kelas IV SD Negeri Sampaka.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi awal pada siswa kelas IV SD Negeri Sampaka terhadap hasil belajar PKn sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* diperoleh rata-rata hasil belajar individu sebesar 63,62 % dengan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 37,93 %. Artinya masih terdapat 18 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 62,07 % yang belum berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri Sampaka.
- b. Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri Sampaka dalam proses belajar mengajar PKn melalui pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* secara efektif mengalami peningkatan yang berarti. Hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,21 %, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara individu sebesar 73,27 % atau mengalami peningkatan sebesar 27,59 % dari siklus I. Dimana hasil perolehan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata ketuntasan individu sebesar 66,55 % dan 58,62 % ketuntasan belajar secara klasikal.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* di kelas IV SD Negeri Sampaka tampak lebih aktif sejak siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 45,83 % sedangkan pada siklus II sebesar 91,67 % atau berada pada kategori “ Sangat Baik”.
- d. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* di kelas IV SD Negeri Sampaka menunjang terlaksananya pencapaian hasil belajar siswa dimana

dari siklus I diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 57,5 % dan pada siklus II naik sebesar 85 % atau terjadi kenaikan sebesar 27,5 % dengan kriteria “Baik”, dengan kenaikan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri Sampaka, dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima atau terbukti.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa.
- b. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah melalui pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyanti dan Mujiono, (1992), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, (2002), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Djamarah, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kumpul Prayitno, (1994), *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa MTs Kelas III tentang Volume tabung dan Kerucut dengan menggunakan belajar kooperatif Model Group Investigasi*: tulis tidak diterbitkan: Malang PPS LM

Oemar Hamalik, (2001), *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.

Prastowo. (1997). *Study tentang bimbingan kelompok pokok bahasan pecahan di kelas SD Negeri 2 Panau Palu1*. Skripsi. Universitas Tadulako Palu.

Sudjana, (1999), *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: FEUI

Sudirjo, (1984), *Konsep Belajar Tuntas dan Cara Belajar Mengajarnya*, Jakarta: BP3K Depdikbud